

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (case study), yaitu pendekatan kualitatif yakni peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang mendalam dimana satuan penelitian adalah kasus tunggal.

1.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dari mana data di peroleh. pada penelitian ini penulis mengambil 1 orang responden/pasien dengan asma.

1.3 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah penerapan tindakan terapi inhalasi uap dengan Asma selama 15 menit.

1.4 Definisi operasional

Tujuan penelitian merupakan kajian pokok masalah yang akan dijadikan sebagai acuan studi kasus. Dalam studi kasus ini tujuan penelitian adalah untuk memberikan terapi inhalasi uap untuk mengurangi dispnea terkait masalah tidak efektifnya bersihan jalan nafas pada asma di IGD RSUD Prof.Dr WZ Johannes Kupang.

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala
1.	Terapi inhalasi uap	Terapi inhalasi uap merupakan salah satu cara untuk meringankan gangguan pernafasan akibat penyempitan saluran pernafasan	Pasien mampu menjelaskan defenisi terapi inhalasi uap, Manfaat terapi inhalasi uap. - Sop(standar operasio nal) inahalasi	-	-

		pada pasien asma di IGD RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang dengan terapi yang diberikan oleh dokter. Obat yang digunakan adalah Ventolin, aquades, Combivent dan Ondan.	uap		
2.	Bersihan jalan nafas	ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas bebas pada pasien asma di unit gawat darurat RSUD Prof. Johannes Kupang.	- Bersihan jalan nafas tidak efektif	Pengkajian pernafasan 1. Auskultasi	Nominal

Tabel 3.1 Definisi Operasional

1.5 Instrumen penelitian

Studi kasus yang akan dilakukan berupa observasi, asesmen atau wawancara, pemeriksaan fisik dan terapi inhalasi uap pada pasien asma. Alat yang digunakan adalah.

1. Format pengkajian

Mengidentifikasi bersihan jalan nafas difokuskan pada paru-paru bagian bronkus dan bronkiolus. bronkus dan bronkiolus merupakan bagian dari saluran pernafasan yang sering mengalami penyempitan atau obstruksi pada pasien asma. pemeriksaan biasanya dilakukan dengan auskultasi(mendengarkan suara nafas menggunakan stetoskop pada area dada terutama di bagian depan dan belakang, dilokasi paru-paru.

2. Standar prosedur operasional tindakan terapi inhalasi uap alat alat yang di gunakan untuk pemeriksaan fisik,alat alat yang di gunakan untuk tindakan terapi inhalasi uap.

3. Lembar observasi.

1.6 Metode pengumpulan data

1. Wawancara:

Wawancara diambil dari riwayat yang memuat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit sebelumnya, riwayat keluarga, sumber data keluarga pasien, serta perawat dan tenaga kesehatan lainnya. pekerja. dan pemeriksaan fisik atau observasi. Observasi pasien dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan untuk menunjang penulisan. Observasi dilakukan dengan pendekatan IPPA yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

2. Prosedur Penelitian

Tahap pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. metode pengumpulan data untuk penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap;

- 1) Tahap Persiapan

Peneliti menunjukkan surat permohonan ijin ke institusi pendidikan setelah sidang karya tulis ilmiah. setelah mendapat izin tersebut, kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IGD RSUD Prof Dr, W. Z. johannes kupang

2) Tahap pelaksanaan

1. Peneliti menetapkan responden sebanyak 1 orang kelompok eksperimen yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
2. Melakukan wawancara kepada responden tentang kesediannya menjadi responden.
3. Menjelaskan pada responden tentang tujuan, manfaat, dan cara terapi inhalasi uap untuk mengatasi tidak efektifnya bersihan jalan nafas pada pasien dengan asma.
4. Calon responden yang setuju diminta untuk menandatangani pada lembar surat pernyataan kesanggupan menjadi responden.
5. Responden diberikan pertanyaan untuk mengetahui data karakteristik responden.
6. Mengidentifikasi bersihan jalan nafas sebelum melakukan tindakan terapi inhalasi uap
7. Mempersiapkan pasien untuk melakukan tindakan terapi inhalasi uap
8. Tindakan terapi inhalasi uap dilakukan selama 15 menit
9. Tindakan pertama kali ke pasien tepatnya Di RSUD Prof Dr, W. Z. Johannes Kupang tanggal 07 Agustus 2024, salam, perkenalkan nama, asal kampus, minta kesediaan pasien untuk di tanya, selanjutnya menjelaskan terapi yang akan di ajarkan, tujuan penelitian atau tujuan terapi, dan langkah langkah terapi yang akan diberikan, setelah di jelaskan bertanya apakah pasien mau untuk dilakukan tindakan atau tidak, setelah itu pasien menjawab setuju lalu memberikan inform consent, selanjutnya dilakukan pengkajian meliputi identitas pasien meliputi (nama,tanggal, pekerjaan, alamat, pendidikan dan pekerjaan) riwayat sakit dan awal terjadinya asma, selanjutnya pengkajian bagian tubuh memiliki kelemahan dan terapi pun di lakukan selanjutnya kontrak waktu untuk melakukan dokumentasi.

3. Data bersihan jalan nafas

Data mayor dan data minor bersihan jalan nafas tidak efektif. tanda dan gejala pada pasien dengan diagnosis keperawatan bersihan

jalan nafas tidak efektif sesuai dengan standar diagnosis keperawatan indonesia (SDKI) adalah sebagai berikut.

a. Gejala dan tanda utama

Batuk tidak efektif atau ketidakmampuan batuk, dahak berlebihan/obstruksi saluran napas/mekonium pada saluran napas (pada neonatus), mengi, mengi, dan mengi kering.

b. Gejala dan tanda ringan

Sesak napas, kesulitan berbicara, ortopnea, gelisah, sianosis, penurunan suara napas, perubahan laju pernapasan, perubahan pola pernapasan. Beberapa penyebab bersihan jalan nafas telah disebutkan, namun penyebab potensial tidak efektifnya bersihan jalan nafas pada pasien pneumonia dan asma adalah proses infeksi dan alergi, serta sisa sekret, benda asing di saluran pernafasan, dan hipersekresi pernafasan.

1.7 Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Pada studi kasus asuhan keperawatan pada pasien Asma di lakukan di IGD RSUD Prof Dr, W. Z. Johannes Kupang.

2. waktu

Penelitian dilakukan pada 07 Agustus 2024 di IGD RSUD Prof Dr, W. Z. Johannes Kupang.

1.8 Analisa data dan penyajian data

Analisis univariat merupakan suatu teknik analisis data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya kesimpulan, setiap variabel dianalisis tanpa ada kaitannya satu sama lain. Format analisis univariat bergantung pada jenis data setiap variabel yang diteliti.

1.9 Etika penelitian

Penelitian apa pun, apalagi yang menggunakan manusia sebagai subjeknya, tidak boleh bertentangan dengan etika. Beberapa prinsip pertimbangan etis antara lain hak untuk tidak dieksploitasi, tidak menderita, kerahasiaan, kebebasan untuk menolak diberi informasi, untuk mencari

persetujuan dan berhak menerima perlakuan yang sesuai, meskipun klien menolak menjadi responden.

Apa yang harus ditulis saat mempersiapkan studi kasus meliputi:

1. Surat persetujuan (*informed consent*)

Informed consent seperti yang biasanya di gunakan pada penelitian kuantitatif akan menjadi masalah karena sifat penelitian kualitatif yang tidak menekankan tujuan yang spesifik di awal penelitian kualitatif bersifat fleksibel, dan mengakomodasi berbagai ide yang tidak direncanakan sebelumnya yang timbul selama proses penelitian. peneliti tidak mungkin menjelaskan keseluruhan studi yang akan di lakukan di awal maka perlu adanya persetujuan setelah penjelasan (PSP) dari manusia sebagai subjek atau partisipan yang di pelajari.

2. Tanpa nama (Anonim)

Penulis tidak mencantumkan nama responden atau hanya menuliskan nama responden pada lembar pendataan dan pada saat diserahkan, data disimpan pada file tersendiri dengan kode jawaban yang sama.

3. Kerahasiaan

Penulis menjaga kerahasiaan berbagai data dan informasi yang diberikan peserta dengan sebaik-baiknya. Untuk menjamin kerahasiaan data, penulis wajib menyimpan seluruh dokumentasi hasil pendataan pada formulir. formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian, data biologis, rekaman hasil dan transkrip wawancara di lokasi terpisah yang hanya dapat diakses oleh penulis. KeadilanPrinsip keadilan ini menjamin semua subjek penelitian mendapat perlakuan dan manfaat yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, dan lain-lain.

4. Bermanfaat (*beneficence*)

Penelitian harus mencapai manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Oleh karena itu, peneliti harus berusaha meminimalkan efek berbahaya pada subjek. Oleh

karena itu, mereka harus mampu mencegah atau setidaknya mengurangi rasa sakit, cedera, stres dan kematian subjek penelitian..

5. Kejujuran (*veracity*)

Prinsip ini adalah penuh dengan kebenaran. nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. prinsip *veracity* berhubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran.